



PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS IV MI NURUL YAQIN LANDAH

Sumiati

Universitas Islam Negeri Mataram; 190106223.mhs@uinmataram.ac.id

Received: May 7, 2026 , Accepted: June 5, 2026: Published : June 29, 2026

Abstract: This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in the Fiqh subject at MI Nurul Yaqin Landah, where teacher-centered instruction limited students' participation and understanding of the learning materials. The study aimed to examine the effectiveness of the scientific approach in improving students' learning outcomes. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 23 fourth-grade students of MI Nurul Yaqin Landah in the 2024/2025 academic year. The scientific approach was implemented through five stages: observing, questioning, collecting information, associating, and communicating. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The findings revealed that the implementation of the scientific approach significantly improved students' learning outcomes. Classical learning mastery increased from 21.74% in Cycle I to 91.30% in Cycle II, while the average score improved from 58.26 to 89.15. Students also demonstrated greater participation, confidence, and engagement during the learning process. These findings indicate that the scientific approach is effective in enhancing Fiqh learning outcomes and promoting active learning among fourth-grade students at MI Nurul Yaqin Landah.

Keywords: *Scientific Approach, Learning Outcomes, Fiqh, Classroom Action Research.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MI Nurul Yaqin Landah akibat pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga partisipasi dan pemahaman siswa belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pendekatan saintifik diterapkan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 21,74% pada siklus I menjadi 91,30% pada siklus II, sedangkan nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,26 menjadi 89,15. Selain meningkatkan hasil belajar, pendekatan ini juga mendorong siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan partisipatif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan saintifik efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas IV MI Nurul Yaqin Landah.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar, Fiqih, Penelitian Tindakan Kelas.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam meningkatkan pola pikir siswa. Siswa sebagai individu yang harus dididik dan dilatih agar dapat menjadi generasi yang cerdas, intelek, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada. Lembaga yang paling penting bagi pengembangan mutu manusia atau pengembangan keterampilan dan pengetahuan adalah lembaga pendidikan. Di lembaga inilah tugas Negara untuk melaksanakan amanat UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya dilaksanakan.

Menurut (Ahmad Tafsir, 1992), "Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik semat, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih berpikir kritis, sistematis obyektif serta trampil dalam mengerjakan sesuatu. Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya karena pada pelajar Fiqih memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam (Bahrul Ulum, 2013) yang berkaitan dengan ibadah mahdoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan hukum Islam yang ada pada mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di MI Nurul Yakin Landah, ditemukan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses pembelajaran Fiqih. Secara ideal, pembelajaran Fiqih seharusnya membentuk siswa yang memahami, mengamalkan, dan mempraktikkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari secara aktif dan bermakna. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, di mana hanya 50% yang mampu mencapai nilai KKM sebesar 65,00, sementara sisanya masih memperoleh nilai di bawah standar. Hal ini

menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Rendahnya hasil belajar ini juga diperparah dengan metode pembelajaran yang digunakan guru yang masih bersifat konvensional dan dominan berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif, hanya mendengar dan memperhatikan tanpa keberanian untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat. Bahkan, pada awal pembelajaran, ketika guru mengucapkan salam atau memberikan apersepsi, sebagian besar siswa tampak tidak antusias dan belum siap memulai proses belajar.

Kondisi ini menunjukkan adanya gap dalam praktik pembelajaran. Guru belum menggunakan pendekatan yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, menumbuhkan motivasi belajar, dan memperkuat pemahaman konsep Fiqih. Kesenjangan inilah yang mendorong perlunya diterapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik dianggap relevan karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memberi ruang bagi mereka untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa nilai, tetapi juga pada proses pembentukan keterampilan berpikir kritis, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan mengaitkan materi dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan saintifik yang difokuskan pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI Nurul Yaqin Landah. Selama ini, penerapan pendekatan saintifik lebih banyak ditemukan pada mata pelajaran umum, sementara pada Fiqih masih jarang dilakukan. Pemilihan kelas IV didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fiqih yang bersifat praktis, seperti tata cara ibadah dan penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah yang ditunjukkan oleh kurangnya keberanian siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, maupun terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kelas IV juga merupakan fase penting dalam pendidikan dasar karena pada tahap ini siswa mulai mampu berpikir lebih logis dan sistematis dibandingkan kelas-kelas sebelumnya. Oleh karena itu, penerapan pendekatan saintifik dinilai relevan untuk melatih siswa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran sehingga proses belajar tidak hanya berpusat pada hafalan materi, tetapi juga pada pemahaman dan pengalaman belajar yang bermakna.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi terobosan baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus menumbuhkan keaktifan dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor, sehingga siswa tidak

hanya memahami teori Fiqih, tetapi juga mampu mempraktikkan nya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena sebagian besar penelitian terdahulu mengenai pendekatan saintifik lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran umum seperti IPA dan IPS, sedangkan implementasinya pada mata pelajaran Fiqih di tingkat madrasah ibtidaiyah masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menguji efektivitas pendekatan saintifik dalam membangun keterampilan berpikir kritis, keaktifan belajar, serta kemampuan siswa dalam menghubungkan materi Fiqih dengan praktik kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Yakin Landah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Nurul Yakin Landah. Secara khusus penelitian ini diarahkan dan di fokus kan pada pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas IV MI Nurul Yakin Landah Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas IV MI Nurul Yaqin Landah tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila ketuntasan klasikal mencapai minimal 85% dengan nilai individu minimal 70.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian Pendidikan (*ethical consideration*). Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin dari kepala MI Nurul Yaqin Landah serta berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih terkait pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas. Seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan dalam lingkungan sekolah tanpa mengganggu proses pembelajaran yang telah ditetapkan.

Partisipasi siswa dalam penelitian ini tidak menimbulkan risiko fisik maupun psikologis karena tindakan yang diberikan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Identitas siswa dijaga kerahasiaannya dan tidak dicantumkan dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian. Peneliti juga memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh digunakan secara objektif, jujur, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip integritas akademik. Dengan demikian, penelitian ini telah memperhatikan aspek penghormatan terhadap peserta didik, kerahasiaan data, serta prinsip kebermanfaatan dalam penelitian pendidikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Setting Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin merupakan salah satu Madrasah yang terletak di Desa Landah, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Madrasah ini didirikan pada bulan Juni Tahun 2013 atas prakarsa pimpinan yayasan, Bapak TGH. Mohammad Mutawalli, bersama masyarakat setempat, dilatarbelakangi oleh kebutuhan lembaga pendidikan agama di wilayah tersebut. Saat ini MI Nurul Yaqin Landah telah berkembang dengan memiliki 6 rombongan belajar dan 104 siswa.

Visi Madrasah Adalah terbentuknya insan beriman, cerdas, inovatif dan berakhlak al-karimah. Sedangkan misi madrasah mencakup pembentukan karakter peserta didik yang taat beribadah, mewujudkan lulusan berprestasi secara akademik dan non akademik, serta mampu mengembangkan sumber daya manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Berikut ini disajikan data kondisi madrasah sebagai setting penelitian.

Tabel 4.1

Keadaan Guru Kelas IV MI Nurul Yaqin Landah Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama Guru	Pend. Terakhir	Bidang Studi	Jml Jam	Ket
1.	Abd. Haris, S.Pd.I	S1 PAI	-	24	-
2.	Siane, S.Pd.I	S1 P A I	Aqidah Akhlak	24	-
3.	Hilmiati, S.Pd.I	S 1 P A I	Fiqih	24	-
4.	Moh. Muliadi, S.Pd.	S1 PGSD	Penjas Orkes	18	-
5.	Dewi Suardani, S.Pd.	S1 P. Biologi	Guru Kelas III	24	-
6.	Lina Suniarti, S.Pd	S 1 PGSD	Guru Kelas I	24	-
7.	Jamilahadi, S.Pd.	S1 Pend. Fisika	Guru Kelas	24	-
8.	Nurmayani, S.Pd.	S1 P. Sosiologi	Guru Kelas III	24	-

9.	Sibawaihi, S.Pd.	S1 Penjaskes	Penjas Orkes	18	-
10.	Dian Mustika P., S.Pd.	S1 Matematika	Guru Kelas IV	24	-
11.	Siti Syar'iyah, S.Pd.	S1 P. Ekonomi	Guru Kelas II	24	-
12.	Suhindrawan H., S.Pd.I	S1 Bahasa Arab	Bahasa Arab	18	-

Sumber: Data MI Nurul Yaqin Landah, 2024/2025

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, MI Nurul Yaqin Landah memiliki 12 orang tenaga pendidik dengan berbagai latar belakang keilmuan. Guru mata pelajaran Fiqih kelas IV adalah Hilmiati, S.Pd.I dengan latar belakang pendidikan S1 PAI. Seluruh guru telah menempuh pendidikan minimal Strata 1 (S1) sesuai bidang studi masing-masing.

Tabel 4.2

Data Rombongan Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Landah Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Ket
1.	I	1 Rombel	13 Orang	-
2.	II	1 Rombel	23 Orang	-
3.	III	1 Rombel	23 Orang	-
4.	IV	1 Rombel	17 Orang	-
5.	V	1 Rombel	15 Orang	-
6.	VI	1 Rombel	14 Orang	-
Jumlah		6 Rombel	104 Orang	-

Sumber: Data MI Nurul Yaqin Landah, 2024/2025

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa MI Nurul Yaqin Landah memiliki 6 rombongan belajar dari kelas I hingga kelas VI dengan total 104 siswa. Kelas IV yang menjadi subjek penelitian memiliki 17 siswa aktif yang terdistribusi dalam 1 (satu) rombongan belajar.

Tabel 4.3

Data Guru dan Pegawai MI Nurul Yaqin Landah Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Jabatan	Ijazah yang Dimiliki				Ket
		SMA/MA	D2	D3	S1	
1	Kepala Madrasah	-	-	-	1	-
2	Wakamad	-	-	-	1	-
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	-	-	-	-

4	Guru Tetap Yayasan (GTY)	-	-	-	8	-
5	Pegawai Tetap Yayasan (PTY)	-	-	-	2	-
Jumlah		-	-	-	12	-

Sumber: Data MI Nurul Yaqin Landah, 2024/2025

Data pada Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di MI Nurul Yaqin Landah berjumlah 12 orang yang terdiri atas Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Tetap Yayasan, dan Pegawai Tetap Yayasan. Seluruh personel telah berpendidikan S1, yang menunjukkan kualifikasi akademik yang memadai.

Tabel 4.4

Kondisi Sarana dan Prasarana MI Nurul Yaqin Landah Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Jenis Sarana/Prasarana	Ukuran/Satuan	Jml	B	R	RR	RB
1	Luas Tanah	2500 m ²	1	-	-	-	-
2	Ruang Kepala Madrasah	5 x 5	1	-	-	-	-
3	Ruang Guru	6 x 7	1	-	-	-	-
4	Ruang Tata Usaha	5 x 5	1	-	-	-	-
5	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Kelas	7 x 7	6	-	-	-	-
7	Ruang Perpustakaan	6 x 6	1	-	-	-	-
8	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Multi Media	-	-	-	-	-	-
10	Tempat Parkir	-	-	-	-	-	-
11	WC Guru	4 x 3	1	-	-	-	-
12	WC Siswa	3 x 3	3	-	-	-	-
13	Gudang	-	-	-	-	-	-
14	Mushalla	7 x 7	1	-	-	-	-
15	Lapangan Upacara	70 x 60	1	-	-	-	-

Keterangan: B= Baik, R= Rusak, RR= Rusak Ringan, RB= Rusak Berat

Sumber: Data MI Nurul Yaqin Landah, 2024/2025

Berdasarkan Tabel 4.4, MI Nurul Yaqin Landah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran yakni terdiri dari 6 ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan, mushalla dan lapangan

upacara. Kondisi sarana tersebut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi penerapan pendekatan saintifik.

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum pelaksanaan siklus, kondisi awal pembelajaran Fiqih di kelas IV masih menggunakan metode konvensional dengan dominasi guru, sehingga keaktifan dan pemahaman siswa belum optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai pra-siklus dengan ketuntasan klasikal hanya 50%.

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti Bersama dengan guru mata pelajaran fiqih melakukan beberapa persiapan, yaitu: (1) menentukan materi yang akan diajarkan sesuai silabus; (2) menyusun rencana pembelajaran (RPP) berbasis pendekatan saintifik (3) mempersiapkan media pembelajaran (4) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa' dan (5) menyiapkan instrument tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Tindakan siklus I dilakukan mengacu pada RPP yang telah disusun. Guru menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik secara berurutan: mengamati (siswa mengamati contoh atau permasalahan terkait materi Fiqih), bertanya (siswa mengajukan pertanyaan), mengumpulkan informasi (diskusi kelompok dan penelusuran sumber), menalar (analisis dan pengolahan informasi), dan mengomunikasikan (presentasi hasil belajar). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing setiap tahapan pembelajaran.

c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Gambaran aktivitas siswa selama kegiatan siklus I dianalisis menggunakan kriteria penggolongan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kriteria Penggolongan Aktivitas Siswa Siklus I

Interval	Kategori
3,25 <	Sangat Aktif
2,5 s/d 3,25	Aktif
1,75 s/d 2,5	Cukup Aktif
..... < 1,75	Kurang Aktif

Keterangan: MI = 2,5; SDI = 0,5

Berdasarkan kriteria pada Tabel 4.5, interval kategori ditetapkan melalui perhitungan $MI = \frac{1}{2} \times (4+1) = 2,5$ dan $SDI = \frac{1}{6} \times (4+1) = 0,5$. Nilai rata-rata observasi

aktivitas siswa pada siklus I kemudian dibandingkan interval tersebut untuk menentukan kategori keaktifan.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas I

Siklus	Nilai Hasil Observasi	Rata-Rata	Kategori
I	35	3,5	Sangat Aktif

Sumber: Hasil Observasi Penelitian, 2024

Berdasarkan table 4.6, rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I Adalah 3,5 yang masuk dalam kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Lebih dari 75% siswa menunjukkan perhatian tinggi pada tahap mengamati dan menanya, meskipun pada tahap mengomunikasikan dan mencoba masih terdapat sekitar 25% siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.

d. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas mengajar guru di siklus I dianalisis menggunakan kriteria penggolongan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kriteria Penggolongan Aktivitas Guru Siklus I

Interval	Kategori
Di atas 4,18	Sangat Baik
3,39 s/d 4,18	Baik
2,6 s/d 3,39	Cukup Baik
1,82 s/d 2,6	Kurang
Di bawah 1,82	Sangat Kurang

Keterangan: MI = 3,5; SDI = 0,83

Tabel 4.8
Rumus Aktivitas Mengajar Guru (Distribusi Normal)

Interval	Kategori
Di atas MI + 1,8 SDI	Sangat Baik
MI + 0,6 SDI s/d MI + 1,2 SDI	Baik
MI - 0,6 SDI s/d MI + 0,6 SDI	Cukup Baik
MI - 1,8 SDI s/d MI - 0,6 SDI	Kurang
Di bawah MI - 1,8 SDI	Sangat Kurang

$MI = \frac{1}{2} \times (5+1) = 3,5$; $SDI = \frac{1}{6} \times (5-1) = 0,83$

Kriteria pada Tabel 4.7 dan 4.8 diturunkan dari rumus distribusi normal dengan $MI = 3,5$ dan $SDI = 0,83$. Hasil analisis statistik observasi aktivitas guru siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Siklus	Nilai Hasil Observasi	Rata-Rata	Kategori
I	14	2,8	Cukup Baik

Sumber: Hasil Observasi Penelitian, 2024

Berdasarkan table 4.9, rata-rata hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I Adalah 2,8 yang masuk ke dalam kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan pendekatan saintifik masih memerlukan perbaikan. Guru belum sepenuhnya terampil dala memposisikan media langsung dan belum optimal dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

e. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 4.0
Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Desi Safira	90	✓	
2	Ahmad Jepri Aria Saputra	80	✓	
3	Hawari Ilham Irsyad	80	✓	
4	Afika Naila	70	✓	
5	Astiana Suci Lestari	70	✓	
6	Muh. Mizanul Mawandi	60		✓
7	Aulia Baitika	60		✓
8	Ayudia Elvira Latifa	60		✓
9	Vera Parwati	60		✓
10	Arziki Pratama	60		✓
11	Mira Aulia	60		✓
12	M. Fatman Alfarabi	60		✓
13	Dimas Ariansah	60		✓
14	Muhamad Ahza Denish	60		✓
15	Muhammad Alfin Mahrisang	50		✓
16	Ahmad Jefri Arya Saputra	50		✓

17	Fahad Muhammad	50		✓
18	Dapa Sareja	50		✓
19	Lativa Qortun Nada	50		✓
20	Muhammad Alfin	40		✓
21	Anugerah	40		✓
22	Laori	40		✓
23	Ega Destiana	40		✓
Jumlah		1.340	5 siswa	18 siswa

Sumber: Hasil Evaluasi Penelitian, 2024. KKM = 70

Tabel 4.10 memperlihatkan perolehan nilai seluruh siswa kelas IV pada evaluasi siklus I. Dari 23 siswa, hanya 5 siswa (21,74%) yang berhasil mencapai nilai ≥ 70 sesuai KKM, sedangkan 18 siswa lainnya (78,26%) masih memperoleh nilai di bawah KKM. Rekapitulasi hasil evaluasi disajikan lebih lengkap pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siklus I

Jumlah Siswa	23
Siswa yang Tuntas	5
Siswa yang Belum Tuntas	18
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Rata-rata Hasil Evaluasi	58,26
Persentase Ketuntasan Klasikal	21,74%
Kategori	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Evaluasi Penelitian, 2024

Berdasarkan table 4.11, ketuntasan belajar klasikal pada siklus I hanya mencapai 21,74% dengan nilai rata-rata kelas 58,26. Capaian ini masih jauh di bawah indicator keberhasilan yang ditetapkan yakni ($\geq 85\%$), sehingga dikategorikan belum tuntas. Ketuntasan individu dihitung dengan rumus $KI = (\text{jumlah jawaban benar} / \text{jumlah soal}) \times 100$, dan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus $KK = (\text{jumlah siswa} \geq 70 / \text{jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$.

f. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data siklus I, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran belum memenuhi indikator keberhasilan. Dari 23 siswa, hanya 5 yang tuntas (21,74%), jauh di bawah target 85%. Beberapa kelemahan yang teridentifikasi adalah: (1) siswa masih kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan

menyampaikan pendapat pada tahap menanya dan mengomunikasikan; (2) guru belum optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran; dan (3) bimbingan kepada siswa yang kesulitan masih kurang. Atas dasar refleksi ini, dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator, memperbanyak stimulus pertanyaan pemantik, dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan perencanaan untuk siklus II, meliputi: (1) penyusunan ulang RPP dengan penyempurnaan skenario pembelajaran; (2) penyiapan media video pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual; (3) penyusunan lembar observasi yang lebih terperinci; dan (4) penyiapan instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan materi sholat tarawih dan sholat witir.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Mei 2024, pukul 09.00 WITA. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mengatur tempat duduk siswa secara optimal. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, dan apersepsi yang mengaitkan materi sebelumnya. Guru menyampaikan tahapan pembelajaran secara jelas sehingga siswa memiliki gambaran alur belajar yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, siswa mengamati video pembelajaran tentang sholat tarawih dan witir, dilanjutkan dengan tanya jawab pada tahap menanya dan menalar. Siswa tampak lebih aktif dan berani mengajukan pertanyaan dibanding siklus I. Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi berupa 10 soal pilihan ganda, menyimpulkan materi bersama siswa, dan menutup pembelajaran dengan doa.

c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 4.12

Kriteria Penggolongan Aktivitas Siswa Siklus II

Interval	Kategori
3,25 <	Sangat Aktif
2,5 s/d 3,25	Aktif
1,75 s/d 2,5	Cukup Aktif
..... < 1,75	Kurang Aktif

Keterangan: MI = 2,5; SDI = 0,5

Kriteria penggolongan aktivitas siswa pada siklus II menggunakan interval yang sama dengan siklus I. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II disajikan pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus	Nilai Hasil Observasi	Rata-Rata	Kategori
II	40	4,0	Sangat Aktif

Sumber: Hasil Observasi Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4.13, rata-rata hasil analisis observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan skor 4,0 dengan kategori sangat aktif, meningkat dari skor 3,5 pada siklus I. Lebih dari 75% siswa menunjukkan keterlibatan dan perhatian yang sangat tinggi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran. Siswa secara aktif memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan menyimak penjelasan guru mengenai berbagai aktivitas dalam pembelajaran Fiqih.

d. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.14
Kriteria Penggolongan Aktivitas Guru Siklus II

Interval	Kategori
Di atas 4,18	Sangat Baik
3,39 s/d 4,18	Baik
2,6 s/d 3,39	Cukup Baik
1,82 s/d 2,6	Kurang
Di bawah 1,82	Sangat Kurang

Keterangan: MI = 3,5; SDI = 0,83

Kriteria penggolongan aktivitas guru pada siklus II menggunakan interval yang sama dengan siklus I. Hasil Observasi aktivitas guru siklus II disajikan pada table 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Siklus	Nilai Hasil Observasi	Rata-Rata	Kategori
II	19	3,8	Baik

Sumber: Hasil Observasi Penelitian, 2024

Berdasarkan table 4.15, rata-rata analisis statistic observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II Adalah 3,8 yang masu dala kategori baik, meningkat dari kategori cukup baik pada siklus II telah berjalan sesuai harapan. Berbagai indicator Tindakan

guru yang belum tampak pada siklus I telah terlaksana dengan baik pada siklus II, termasuk penggunaan media yang optimal dan bimbingan individual kepada siswa.

e. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.16
Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Desi Safira	100	✓	
2	Ahmad Jepri Aria Saputra	100	✓	
3	Hawari Ilham Irsyad	100	✓	
4	Afika Naila	100	✓	
5	Astiana Suci Lestari	100	✓	
6	Muh. Mizanul Mawandi	100	✓	
7	Aulia Baitika	100	✓	
8	Ayudia Elvira Latifa	100	✓	
9	Vera Parwati	90	✓	
10	Arziki Pratama	90	✓	
11	Mira Aulia	90	✓	
12	M. Fatman Alfarabi	90	✓	
13	Dimas Ariansah	90	✓	
14	Muhamad Ahza Denish	90	✓	
15	Muhammad Alfin Mahrisang	90	✓	
16	Ahmad Jefri Arya Saputra	90	✓	
17	Dapa Sareja	90	✓	
18	Lativa Qortun Nada	90	✓	
19	Muhammad Alfin	80	✓	
20	Anugerah	80	✓	
21	Laori	70	✓	
22	Ega Destiana	60		✓
23	Desi Safira	60		✓
Jumlah		2.050	21 siswa	2 siswa

Sumber: Hasil Evaluasi Penelitian, 2024. KKM = 70

Tabel 4.16 memperlihatkan perolehan nilai seluruh siswa kelas IV pada evaluasi siklus II. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan dibanding siklus I. Dari 23 siswa, sebanyak 21 siswa (91,30%) berhasil mencapai nilai ≥ 70 , dan hanya 2 siswa (8,69%) yang masih belum tuntas. Rekapitulasi ketuntasan belajar disajikan pada Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Siklus II

Jumlah Siswa	23
Siswa yang Tuntas	21
Siswa yang Belum Tuntas	2
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Rata-rata Hasil Evaluasi	89,15
Persentase Ketuntasan Klasikal	91,30%
Kategori	Tuntas

Sumber: Hasil Evaluasi Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4.17, ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mencapai 91,30% dengan nilai rata-rata kelas 89,15. Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 85\%$), sehingga dikategorikan tuntas. Nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah adalah 60, menunjukkan distribusi nilai yang jauh lebih baik dibandingkan siklus I.

f. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data siklus II, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 91,30% dengan 21 siswa tuntas. Keaktifan siswa berada pada kategori sangat aktif, dan aktivitas mengajar guru meningkat menjadi kategori baik. Semua indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian dinyatakan selesai pada siklus II.

4. Perbandingan Hasil Antar Siklus

Tabel 4.18

Perbedaan Hasil Tes/Penguasaan Materi Fiqih Siswa Antar Siklus

Indikator	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	23	23
Siswa yang Tuntas	5	21
Siswa yang Belum Tuntas	18	2
Nilai Tertinggi	90	100

Nilai Terendah	40	60
Rata-rata Hasil Evaluasi	58,26	89,15
Persentase Ketuntasan Klasikal	21,74%	91,30%
Kategori	Tidak Tuntas	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4.18, terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 21,74% menjadi 91,30%, atau naik sebesar 69,56 poin persentase. Nilai rata-rata kelas juga meningkat drastis dari 58,26 menjadi 89,15. Nilai tertinggi naik dari 90 menjadi 100, sedangkan nilai terendah naik dari 40 menjadi 60.

Analisis Peningkatan Hasil Belajar Fiqih melalui Pendekatan Saintifik

Penelitian ini dilaksanakan mengikuti prosedur PTK yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Data yang diperoleh melalui tes evaluasi, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang menekankan proses ilmiah melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan sehingga peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Daryanto, 2014). Pendekatan ini berpusat pada peserta didik dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, serta sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kerja sama (Hosnan, 2014). Dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, penerapan pendekatan saintifik sangat relevan karena materi tidak hanya menekankan penguasaan konsep hukum Islam, tetapi juga pembentukan sikap religius dan keterampilan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai tujuan pembelajaran Fiqih sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008. Keaktifan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana dikemukakan oleh Bloom. Dengan demikian, pendekatan saintifik mampu menciptakan pembelajaran Fiqih yang lebih aktif, bermakna, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara optimal.

Peningkatan ini selaras dengan teori konstruktivismenya Piaget (1950) yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Ketika siswa terlibat aktif dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan

mengomunikasikan, mereka membangun pemahaman secara lebih mendalam. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, pendekatan saintifik terbukti relevan karena membantu siswa mengaitkan materi hukum Islam dengan pengalaman nyata dan kehidupan sehari-hari. Melalui tahapan mengamati dan menanya, siswa dilatih memahami permasalahan hukum Islam secara kontekstual. Tahapan mencoba dan menalar membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar aktif, sedangkan tahap mengomunikasikan melatih siswa menyampaikan hasil pemikirannya secara sistematis (Hosnan, 2014).

Peningkatan aktivitas guru dari kategori cukup baik pada siklus I menjadi baik pada siklus II juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif pada siklus II terbukti membantu memperjelas konsep abstrak dalam materi Fiqih, sehingga lebih mudah dipahami siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad (2013) bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar, dan memperjelas makna materi yang disampaikan. Pembelajaran berbasis media efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dalam pendekatan saintifik memberikan kontribusi sinergis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di MI.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih kelas IV di MI Nurul Yaqin Landah Tahun Pelajaran 2024/2025. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 21,74% pada siklus I menjadi 91,30% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 69,56 poin persentase. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 58,26 menjadi 89,15. Selain itu, keaktifan siswa meningkat dari skor rata-rata 3,5 menjadi 4,0 (tetap sangat aktif), dan kualitas mengajar guru meningkat dari kategori cukup baik menjadi baik.

Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik yang meliputi tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa, sehingga efektif untuk diterapkan pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan: (1) guru Fiqih secara konsisten menerapkan pendekatan saintifik disertai penggunaan media yang variatif; (2) siswa terus didorong untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran; dan (3) peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan variasi media dan teknik

evaluasi yang lebih beragam untuk memperkuat efektivitas pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di MI.

Referensi

- Abdul Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azhar Arsyad. (2013). Media Pembelajaran (ed. revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Endang Komara. (2014). Belajar dan Pembelajaran Interaktif. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Muhaimin. (2004). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2010). Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Musfiqin. (2022). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Ngalim Purwanto. (2010). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Oemar Hamalik. (2001). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Piaget, J. (1950). The Psychology of Intelligence. London: Routledge & Kegan Paul.
- Ridwan Abdullah Sani. (2014). Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suratman, A. A. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. Jurnal Pendidikan. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2014). Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.

Wina Sanjaya. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.

Yunus Abidin. (2014). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama.

Zainal Arifin. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



© 2026 oleh penulis. Diserahkan untuk kemungkinan penerbitan akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (CC BY SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).